

Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Lingkungan Masjid

Siti Hadijah¹, Zahwa Maharani¹, Maryam Nurhikmah¹, Rizka Revaliani Putri¹, Sofy Aprilia¹, Joan Rifki Maulana¹, Muhammad Rizki Zailani¹, Hikmah Sabariah Agustina¹, Hadma Yuliani¹

¹ Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Community Service;
Participatory Action Research;
Mosque Facilitation;

Article history:

Received 2026-06-24
Revised 2026-07-27
Accepted 2026-08-31

ABSTRACT

Al-Firdaus Mosque, located at Jl. Zamrud I No. 29, Palangka Permai, Palangka Raya, has long served as a hub for worship and social interaction among residents, hosting established routine activities such as post-Maghrib religious study sessions, scripture readings, and weekly dawn gatherings prior to the arrival of the KKN (Student Community Service) team. This community service program aimed to support rather than replace existing activities by employing a Participatory Action Research (PAR) approach that positioned the community as partners across four stages: needs identification, collaborative planning, action implementation, and reflection. Data were gathered through participant observation, informal interviews, and documentation. Activities took place from July 15 to August 27, 2026, and included participation in religious study sessions and scripture readings, assistance with the TPA (Quranic education for children), help with meal preparation, neighborhood cleanup drives, and the fabrication and installation of street signs. The results indicate that the students' technical support strengthened the mosque's operational capacity without altering community ownership of the programs; this was evidenced by 25 instances of participation in religious study sessions, 16 sessions of TPA assistance, two community cleanup events, and the installation of two street signs. It is concluded that the success of mosque-based community service hinges on the students acting as facilitators who bolster the sustainability of community initiatives rather than taking over the programs.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Siti Hadijah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia; hadijahs774@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial (Ulum et al., 2022; Humaysah

et al., 2023). Dalam kehidupan bermasyarakat, masjid dapat menjadi ruang bagi warga untuk berkumpul, berinteraksi, serta menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan dan sosial. Basthomi (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan masjid berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, sehingga fungsi dan peran masjid dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan keagamaan di masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan bersama (Hariyadi dan Permatasari, 2020). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut menjadi penting karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan dan pengembangan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid (Malisa dan Shomedran, 2023). Fikri dan Nadhilah (2022) menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang berlangsung di masjid tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan pemberdayaan umat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa masjid memiliki hubungan yang cukup erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.

Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi bagian dari aktivitas masyarakat di lingkungan masjid. Pengajian, pembacaan kitab, kegiatan keagamaan setelah Magrib, hingga kegiatan Subuh dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkumpul dan berinteraksi (Hariyadi dan Permatasari, 2020). Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai keagamaan, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk menjaga kebersamaan dan hubungan sosial antarjamaah (Ambarwati et al., 2022). Muryanti dan Mulyani (2019) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu bagian dari fungsi masjid yang dapat berjalan berdampingan dengan fungsi sosial dan pendidikan dalam kehidupan masyarakat.

Kondisi di lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kegiatan keagamaan yang berjalan secara rutin sebelum keterlibatan mahasiswa. Dengan kondisi tersebut, keberadaan mahasiswa dalam kegiatan ini bukan untuk mengambil alih ataupun menggantikan peran masyarakat, tetapi untuk memberikan bantuan dan menjadi bagian dari kerja sama yang telah dibangun bersama masyarakat.

KKN menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat (Ramadhanty et al., 2022; Laia, 2022). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam konteks nyata di masyarakat (Azahra, 2023). Kurnia et al. (2019) menjelaskan bahwa KKN merupakan kegiatan yang berbasis pada pengabdian kepada masyarakat dan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap kondisi masyarakat serta lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan KKN juga memungkinkan mahasiswa dan masyarakat untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan berdasarkan kondisi dan kebutuhan lingkungan setempat.

Sebelum menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan, mahasiswa KKN perlu membangun komunikasi dengan masyarakat serta pihak-pihak yang berperan di lingkungan tersebut. Proses tersebut penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat sehingga program yang di rancang dapat lebih sesuai dengan keadaan di lapangan (Azhari, 2022). Komunikasi dengan pengurus masjid, Ketua RT, dan warga sekitar menjadi langkah penting untuk mengetahui kegiatan yang sudah berjalan sekaligus melihat bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh mahasiswa. Dengan adanya komunikasi tersebut, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berasal dari gagasan mahasiswa, tetapi dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Dalam proses ini, mahasiswa lebih ditempatkan sebagai mitra yang membantu dan memfasilitasi kegiatan masyarakat.

Bentuk kerja sama tersebut kemudian terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi kegiatan keagamaan yang telah rutin dilaksanakan masyarakat, serta dalam kegiatan sosial dan penataan lingkungan seperti kerja bakti dan pemasangan plang jalan. Kedua bentuk kegiatan ini

muncul dari kebutuhan yang ditemukan di lapangan dan dilaksanakan melalui komunikasi serta kesepakatan bersama antara mahasiswa dan warga.

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan KKN, karena keberhasilan kegiatan tidak hanya bergantung pada mahasiswa tetapi juga pada partisipasi masyarakat sebagai mitra dalam proses pengabdian (Mandarlangi et al., 2025). Proses keterlibatan tersebut memiliki keterkaitan dengan pendekatan participatory action research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang ikut berperan dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari mengenali kebutuhan, menentukan tindakan, melaksanakan kegiatan, hingga melihat hasil yang dicapai. (Rusli et al., 2024). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima kegiatan, tetapi sebagai mitra yang turut terlibat dalam proses perubahan. Azami et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan PAR dalam kegiatan pengabdian dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Beberapa kajian terdahulu memperlihatkan bahwa masjid tidak selalu berhenti pada fungsi ibadah semata, melainkan bisa tumbuh menjadi ruang pengabdian yang menopang kegiatan pendidikan, sosial, sekaligus pemberdayaan warga di sekitarnya. Eka et al. (2022), misalnya, mencoba pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam program KKN di lingkungan Masjid Baitul Amin, Cemani, Sukoharjo. Mahasiswa dan warga setempat sama-sama dilibatkan, mulai dari pendampingan belajar Al-Qur'an, kajian keislaman, sampai kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Keterlibatan langsung semacam ini rupanya berdampak pada tumbuhnya semangat warga untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Pola serupa juga tampak pada penelitian Gunawan et al. (2023) yang dilakukan di Kampuang Sarugo. Lewat PAR, mahasiswa bersama masyarakat berupaya menghidupkan kembali peran masjid melalui rangkaian kegiatan keislaman dan sosial, mulai dari kajian Islam, penguatan remaja masjid, sampai gotong royong bersama warga. Dari sini terlihat adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan masjid.

Berbeda dari dua penelitian di atas, Muslih et al. (2024) lebih memusatkan perhatian pada sisi pendidikan keagamaan, khususnya lewat pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muttaqin, Desa Mertelu. PAR tetap menjadi pendekatan utama untuk melibatkan warga, sementara programnya sendiri diarahkan pada penguatan kemampuan keagamaan anak-anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, tata cara wudu, hingga praktik salat. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat turut menjaga keberlanjutan pendidikan keagamaan berbasis masjid.

Menariknya, pengembangan fungsi masjid lewat KKN tidak selalu berhenti pada urusan keagamaan saja. Suhardi et al. (2025), misalnya, mengaitkannya dengan isu lingkungan lewat program KKN berbasis masjid di Desa Titi Payung, Kabupaten Batubara. Dengan pendekatan PAR, mereka memadukan literasi keagamaan dan kepedulian lingkungan, mulai dari pembinaan tahsin untuk remaja masjid, edukasi pengelolaan sampah, pembentukan bank sampah, sampai gotong royong. Program ini menunjukkan bahwa masjid bisa menjadi titik temu antara kegiatan keagamaan, sosial, dan lingkungan sekaligus.

Dari keempat penelitian tersebut, terlihat jelas bahwa PAR membuka ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk sama-sama terlibat, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, merancang kegiatan, menjalankannya, hingga mengevaluasi hasilnya. Namun demikian, kajian-kajian tersebut cenderung berfokus pada satu aspek saja, entah itu pendidikan Al-Qur'an, penguatan fungsi masjid, atau isu lingkungan. Bertolak dari kesenjangan itulah, penelitian ini mencoba menyoroti bagaimana kolaborasi mahasiswa KKN dan masyarakat dapat mendukung kegiatan keagamaan sekaligus sosial di lingkungan masjid, dengan tetap menggunakan pendekatan PAR sebagai kerangka kerjanya.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan partisipatif dan pelibatan masyarakat, masih terdapat ruang untuk melihat bentuk kolaborasi mahasiswa KKN dalam konteks masyarakat yang sejak awal telah memiliki kegiatan keagamaan yang

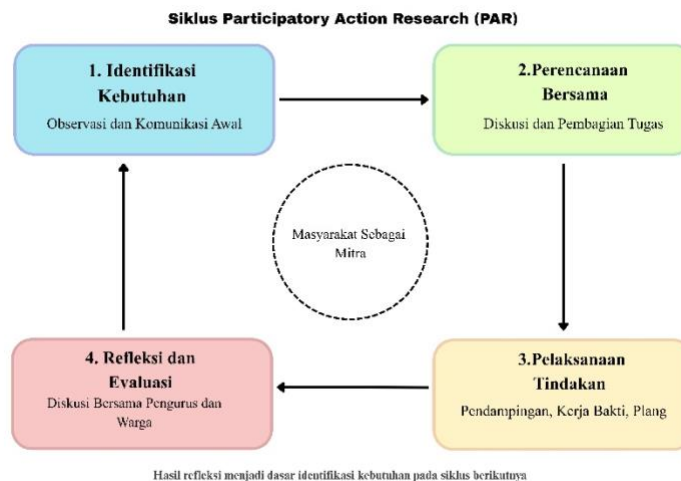
berjalan secara rutin. Sebagian penelitian terdahulu cenderung menempatkan pengabdian sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi masjid, memperbaiki pengelolaan kegiatan, meningkatkan kemampuan keagamaan, atau mengatasi permasalahan tertentu yang ditemukan di masyarakat. Sementara itu, artikel ini berangkat dari kondisi yang berbeda, yaitu masyarakat di sekitar masjid telah memiliki kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin serta partisipasi masyarakat yang cukup aktif. Perbedaan lainnya terletak pada bentuk kegiatan yang dikaji: artikel ini tidak hanya melihat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mengkaji keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga kedua bentuk kegiatan tersebut dilihat sebagai bagian dari satu proses kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat di lingkungan masjid.

Kebaruan artikel ini terletak pada pembahasan mengenai kolaborasi mahasiswa KKN dan masyarakat dalam mendukung kegiatan yang telah berjalan, bukan semata-mata membangun atau mengaktifkan kembali kegiatan masyarakat. Pendekatan PAR digunakan untuk melihat proses mulai dari pengenalan kondisi dan kebutuhan, komunikasi dengan pengurus masjid dan masyarakat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan secara bersama, hingga refleksi terhadap hasil kegiatan, dengan masyarakat ditempatkan sebagai mitra yang memiliki peran dalam menentukan dan menjalankan kegiatan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pihak yang memberikan dukungan dan fasilitasi. Dengan demikian, artikel ini menekankan bahwa pengabdian mahasiswa tidak selalu harus dimulai dari permasalahan berupa kurang aktifnya masyarakat atau tidak berjalannya kegiatan masjid, melainkan dapat pula dilakukan dengan mendukung, memperkuat, dan berkolaborasi dengan kegiatan yang telah tumbuh di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi mahasiswa KKN dan masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid, menganalisis penerapan pendekatan PAR dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, serta mendeskripsikan hasil dari kolaborasi tersebut terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial yang telah berjalan. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah: (1) bagaimana bentuk kolaborasi mahasiswa KKN dengan masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid, (2) bagaimana penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dan (3) apa hasil dari kolaborasi mahasiswa KKN dan masyarakat terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), sebuah kerangka penelitian tindakan yang menempatkan masyarakat bukan sebagai objek program, melainkan sebagai mitra yang menentukan arah kegiatan sejak awal. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Firdaus, Jl. Zamrud I No. 29 Palangka Permai Palangka Raya, selama periode KKN Angkatan 67 pada 15 Juli sampai dengan 27 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan yang membentuk satu siklus berulang, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Siklus Participatory Action Research (PAR) yang Diterapkan

2.1. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan masjid dan berbagai kegiatan yang sudah berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan ikut hadir dalam pengajian setelah Magrib, pembacaan kitab, kegiatan Subuh, serta melihat aktivitas masyarakat di sekitar masjid. Mahasiswa juga berkomunikasi dengan pengurus masjid dan Ketua RT untuk mengetahui kegiatan rutin yang telah dilakukan serta hal-hal yang masih dapat dibantu. Informasi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

2.2. Perencanaan Bersama

Hasil identifikasi dibawa Mahasiswa berdiskusi dengan pengurus masjid, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan warga mengenai kegiatan yang dapat dilakukan selama KKN. Pembahasan mencakup bentuk kegiatan, pembagian tugas, dan waktu pelaksanaannya. Dengan cara tersebut, program yang dijalankan tidak hanya ditentukan oleh mahasiswa, tetapi juga mempertimbangkan masukan dan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan menjadi salah satu bagian penting dalam penerapan PAR karena masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan ikut menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

2.3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Setelah adanya kesepakatan bersama, mahasiswa mulai terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut antara lain mengikuti dan membantu pengajian ba'da Magrib, pembacaan kitab, kegiatan Subuh, menyiapkan tempat dan perlengkapan, serta membantu menyediakan konsumsi. Selain kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan, seperti kerja bakti serta proses pembuatan dan pemasangan plang jalan. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi yang sebelumnya dilakukan bersama masyarakat.

2.4. Refleksi dan Evaluasi

Setiap rangkaian kegiatan diikuti oleh diskusi singkat dengan pengurus masjid dan warga sekitar. Evaluasi dilakukan untuk melihat kembali kegiatan yang telah berjalan, termasuk kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat, tingkat keterlibatan warga dan mahasiswa, kendala yang ditemui, serta manfaat yang dirasakan. Proses ini dilakukan melalui komunikasi dengan pengurus masjid dan masyarakat yang ikut terlibat. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan

Siti Hadijah, Zahwa Maharani, Maryam Nurhikmah, Rizka Revaliani Putri, Sofy Aprilia, Joan Rifki Maulana, Muhammad Rizki Zailani, Hikmah Sabariah Agustina, Hadma Yuliani / Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Lingkungan Masjid

untuk menentukan kegiatan atau bentuk keterlibatan selanjutnya. Dalam pendekatan PAR, kegiatan tidak berhenti setelah program selesai, tetapi dilanjutkan dengan melihat kembali proses dan hasil yang telah dicapai (Azami et al., 2025).

2.5. Subjek dan Informan Kegiatan

Subjek atau informan dalam kegiatan ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dengan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan Masjid Al-Firdaus, bukan melalui teknik sampling statistik, mengingat sifat kegiatan yang partisipatif dan bukan penelitian survei. Rincian kategori informan, jumlah, serta jenis data yang digali dari masing-masing pihak.

No	Fokus Kegiatan	Informan/ Partisipan	Jumlah	Data/Informasi yang Digali
1	Kondisi Awal Masyarakat dan Lingkungan Masjid	Pengurus Masjid Al-Firdaus	5 Orang	Kondisi awal kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kebutuhan masjid, serta kendala yang dihadapi sebelum pelaksanaan program
		Ketua RT	3 Orang	Kondisi sosial dan lingkungan sekitar masjid, kegiatan kemasyarakatan, serta kebutuhan lingkungan
		Warga Masjid Sekitar	±10 Orang	Kondisi lingkungan, keterlibatan warga dalam kegiatan masjid, serta kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan masyarakat
2	Proses Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat	Pengurus Masjid Al-Firdaus	5 Orang	Bentuk komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan pengurus dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
		Ketua RT	3 Orang	Koordinasi dengan mahasiswa KKN, dukungan terhadap kegiatan, serta keterlibatan dalam program
3	Pendampingan Kegiatan Keagamaan	Pengurus Masjid Al-Firdaus	5 Orang	Jadwal dan bentuk kegiatan keagamaan, kebutuhan pendampingan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan
		Jemaah tetap pengajian dan sholat subuh	8 Orang	Tingkat kehadiran dan partisipasi, pengalaman mengikuti kegiatan, serta manfaat pendampingan mahasiswa
		Mahasiswa KKN kelompok 67	8 Orang	Bentuk pendampingan pengajian, sholat subuh, dan TPA serta catatan pelaksanaan kegiatan
4	Kegiatan Sosial dan Gotong Royong	Ketua RT 02	1 Orang	Arahan mengenai pelaksanaan kegiatan, kondisi lingkungan yang menjadi sasaran kegiatan, koordinasi pelaksanaan, serta bentuk partisipasi masyarakat
		Warga masjid sekitar	±10 Orang	Bentuk keterlibatan dalam kerja bakti, pembagian tugas, serta manfaat kegiatan bagi lingkungan

		Mahasiswa KKN kelompok 67	8 Orang	Proses pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, keterlibatan mahasiswa, serta hasil kegiatan gotong royong
5	Pembuatan dan Pemasangan Plang Masjid dan Plang Jalan	Pengurus Masjid Al-Firdaus	1 Orang	Kebutuhan pembuatan plang masjid dan lokasi pemasangan plang masjid
		Ketua RT 02	1 Orang	Kebutuhan pembuatan plang jalan, penentuan lokasi pemasangan, serta arahan dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan
		Mahasiswa KKN kelompok 67	8 Orang	Proses perencanaan, pembuatan, dan pemasangan plang masjid serta plang jalan, termasuk pembagian tugas dan dokumentasi pelaksanaan

Tabel 1. Informan dan Data yang Digali Berdasarkan Fokus Kegiatan

Pengumpulan Data Informasi selama kegiatan diperoleh melalui observasi, komunikasi atau wawancara informal, diskusi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi lingkungan masjid serta kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan masyarakat. Sementara itu, komunikasi atau wawancara informal dilakukan dengan pengurus masjid, Ketua RT, tokoh masyarakat, dan warga untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang sudah berjalan dan kebutuhan yang dapat dibantu oleh mahasiswa.

Diskusi dilakukan terutama ketika menentukan rencana kegiatan maupun saat melakukan evaluasi. Selain itu, setiap kegiatan yang dilakukan didukung dengan dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Penggunaan beberapa cara tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat.

Analisis data yang diperoleh selama kegiatan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dari hasil observasi, komunikasi, diskusi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan beberapa hal, yaitu kondisi awal lingkungan masjid, proses kerja sama dengan masyarakat, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta hasil dan evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam program ini meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar masjid Al-firdaus, pendampingan pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa pengajian ba'da maghrib dan pembacaan kitab, keterlibatan dalam kegiatan sosial berupa kerja bakti lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang jalan, serta refleksi dan evaluasi bersama pengurus masjid dan warga. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan untuk membantu masjid Al-firdaus menopang keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial yang telah berjalan, tanpa mengambil alih kepemilikan program dari masyarakat, sebagai upaya memperkuat kapasitas pengurus masjid dan mempererat hubungan mahasiswa dengan warga sekitar. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Kondisi Awal Masyarakat dan Lingkungan Masjid

Kegiatan keagamaan di masjid Al-firdaus telah berjalan aktif dan rutin sebelum pelaksanaan KKN. Pengajian dilaksanakan setiap selesai Maghrib hingga menjelang adzan isya, serta pengajian rutin setiap Minggu setelah subuh yang dilanjutkan dengan sarapan bersama. Keaktifan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid menunjukkan adanya hubungan sosial dan keagamaan yang sudah terjalin dengan baik. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa KKN berperan sebagai peserta sekaligus membantu kegiatan yang telah berjalan, baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Keterlibatan

Siti Hadijah, Zahwa Maharani, Maryam Nurhikmah, Rizka Revaliani Putri, Sofy Aprilia, Joan Rifki Maulana, Muhammad Rizki Zailani, Hikmah Sabariah Agustina, Hadma Yuliani / Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Lingkungan Masjid

ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berbaur dan memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3.2. Proses Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat

Proses kolaborasi diawali dengan pertemuan mahasiswa KKN bersama pengurus masjid untuk menyampaikan keberadaan mahasiswa di sekitar masjid serta meminta izin untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah berjalan. Pada kesempatan tersebut, mahasiswa juga menanyakan jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid. Selanjutnya mahasiswa menemui ketua RT untuk meminta izin tinggal setempat sekaligus memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat dan kegiatan yang dapat dilakukan selama pelaksanaan KKN. Melalui komunikasi awal tersebut, mahasiswa dapat menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitar.



Gambar 2. Komunikasi awal mahasiswa KKN dengan pengurus masjid Al-Firdaus dan Ketua RT

3.3. Pendampingan Kegiatan Keagamaan

Pendampingan kegiatan keagamaan dilakukan dengan mengikuti dan membantu berbagai aktivitas yang telah rutin dilaksanakan masyarakat. Mahasiswa KKN turut mengajar anak-anak TPA setiap senin-kamis dan sabtu, mengikuti pengajian setelah maghrib sebelum isya, serta kegiatan rutin subuh setiap minggu yang mana rangkaian kegiatan nya berupa sholat berjamaah dilanjutkan pengajian kemudian sarapan bersama di akhir. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu setiap jum'at. Mahasiswa KKN juga terlibat dalam pelaksanaan maulid nabi pada 21 Agustus 2026 dengan membantu menyiapkan konsumsi dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan tersebut menjadi bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung kegiatan keagamaan yang telah berjalan di masyarakat.



Gambar 3. Pendampingan TPA



Gambar 4. Kegiatan yasinan rutin jumat



Gambar 5. Rutinan subuh minggu



Gambar 6. Maulid Nabi, 21 Agustus 2026

3.4. Kegiatan Sosial dan Gotong Royong

Kerja bakti lingkungan menjadi ruang kolaborasi yang paling langsung melibatkan warga lintas usia. Kerja bakti yang dilakukan di sekitar masjid pada tanggal 16 Agustus 2026 pukul 09.00 dalam rangka persiapan lomba 17 Agustus. Pembagian pekerjaan dilakukan bersama antara mahasiswa dan warga, sebagian menangani pembersihan saluran air, sebagian lain membenahi area sekitar masjid. Kontribusi mahasiswa bersifat sebagai tenaga tambahan yang mengisi kekurangan personel pada hari kerja bakti dilaksanakan.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Kerja Bakti dan Gotong Royong Dalam Membersihkan Lingkungan Masjid

3.5. Pembuatan dan Pemasangan Plang Masjid dan Plang Jalan

Kebutuhan akan plang jalan pertama kali muncul dari obrolan informal dengan Ketua RT. Sejumlah plang di titik persimpangan di RT 02 sudah mengalami kerusakan sehingga tulisan nama jalan yang tertera menjadi tidak jelas untuk dibaca. Sedangkan usulan pembuatan plang masjid berasal dari permintaan pihak pengurus masjid. Hasil diskusi bersama Ketua RT 02 menyepakati 2 titik lokasi pemasangan. Desain plang ditentukan secara sederhana dengan mempertimbangkan keterbacaan dan ketahanan terhadap cuaca, pemasangan melibatkan Ketua RT dan mahasiswa KKN secara langsung, termasuk dalam penentuan titik agar tidak mengganggu akses jalan.



Gambar 8. Pelaksanaan Pembuatan dan Pemasangan Plang Masjid dan Plang Jalan

Siti Hadijah, Zahwa Maharani, Maryam Nurhikmah, Rizka Revaliani Putri, Sofy Aprilia, Joan Rifki Maulana, Muhammad Rizki Zailani, Hikmah Sabariah Agustina, Hadma Yuliani / Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Lingkungan Masjid

Ringkasan Bentuk dan Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Fokus Hasil dan Pembahasan	Bentuk Kegiatan	Frekuensi/Jumlah	Keterangan
1	Kondisi Masyarakat Awal dan Lingkungan Masjid	Identifikasi dan observasi kondisi masyarakat serta lingkungan masjid	1 Tahap	Di peroleh gambaran mengenai kondisi awal kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kondisi lingkungan, serta kebutuhan masyarakat dan pengurus masjid sebagai dasar penentuan kegiatan pengabdian
2	Proses Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat	Koordinasi dan kolaborasi dengan pengurus masjid, Ketua RT, dan masyarakat	Berlangsung selama pelaksanaan KKN	Terjalin kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pengabdian dengan melibatkan pihak-pihak terkait sesuai kebutuhan kegiatan
3	Pengabdian Kegiatan Keagamaan	Pendampingan Pengajian	25 kali	Mahasiswa berpartisipasi dalam pelaksanaan pengajian bersama warga
		Pendampingan TPA	16 kali	Mahasiswa mendampingi kegiatan pembelajaran keagamaan bagi anak-anak di TPA
4	Kegiatan Sosial dan Gotong Royong	Kerja bakti lingkungan	2 kali	Dilaksanakan bersama masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid dan sebagai persiapan kegiatan 17 Agustus. Diikuti oleh ± 10 orang warga
5	Pembuatan dan Pemasangan Plang Masjid dan Plang Jalan	Pembuatan dan pemasangan plang masjid	1 unit	Mahasiswa membantu proses pembuatan dan pemasangan plang masjid dengan menggunakan bahan yang telah disediakan oleh pihak masjid

		Pembuatan dan pemasangan plang jalan	2 unit	Mahasiswa membuat dan memasang 2 unit plang jalan menggunakan dana dan bahan disediakan oleh kelompok KKN, berdasarkan arahan dan koordinasi dengan Ketua RT 02
--	--	--------------------------------------	--------	---

Tabel 2. Ringkasan bentuk dan capaian kegiatan

4. KESIMPULAN

Kolaborasi mahasiswa KKN dan masyarakat di lingkungan Masjid Al-Firdaus menunjukkan bahwa dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan sosial yang sudah berjalan dapat memberikan kontribusi nyata tanpa perlu mengambil alih kepemilikan program dari masyarakat. Pendekatan PAR memungkinkan masyarakat melalui pengurus masjid, Ketua RT, dan warga terlibat aktif dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan pendampingan pengajian dan TPA, kerja bakti, serta pembuatan dan pemasangan plang memberikan kontribusi teknis yang konkret bagi kegiatan masjid dan lingkungan sekitar, dengan manfaat yang tetap dapat dirasakan warga sekitar, dengan manfaat yang tetap dapat dirasakan warga setelah masa KKN berakhir. Keberlanjutan kegiatan pasca-KKN perlu menjadi perhatian utama dimana pengurus masjid dan warga disarankan mempertahankan jadwal program kegiatan yang telah berjalan sementara fasilitas lingkungan yang belum sepenuhnya terbenahi dapat menjadi agenda lanjutan bagi kelompok KKN berikutnya.

REFERENSI

- Ambarwati, A., Maulana, A. L., Purnamasari, S., Muthmainah, U. S., & Mufti, Z. (2022). Optimalisasi antusiasme masyarakat melalui kegiatan keagamaan rutin di Desa Pasanggrahan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(53).
- Azahra, H. . (2023). PENGABDIAN KULIAH KERJA NYATA KELOMPOK 172 SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA NAMAN JAHE KECAMATAN SALAPIAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7532–7536. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19067>.
- Azami, Y. S. S. , Nurlaela, S., & Euriga, E. . (2025). Pendampingan Kelompok Tani Perkotaan Berbasis PAR dalam Pengelolaan Sampah Organik Berkelanjutan. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1034>.
- Azhari, M. (2022). Upaya merajut masa depan masyarakat Desa Cibungur Lebak Banten melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Fajar: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2). <https://doi.org/10.15408/jf.v22i2.28531>.
- Basthomi, I. (2021). Pemberdayaan masjid dalam kehidupan sosial-agama masyarakat Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), 109–115. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2393>.
- Eka, lady, Qurrata A'yunin, D., & Izzatun Nisa, A. (2022). PENGABDIAN MAHASISWA KKN STIM SURAKARTA PADA MASYARAKAT SEKITAR MASJID BAITUL AMIN, CEMANI, SUKOHARJO. *Jurnal Al Basirah*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.58326/jab.v2i2.46>.
- Fikri, M., & Nadhilah, H. F. K. (2022). Masjid sebagai ruang representasi publik: Kajian tentang praktik sosial dan pemberdayaan umat. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 59–76. <https://doi.org/10.14421/jd.23.1.22.1>.
- Gunawan, C., Putra, A. A., Ra'uf, R. S., Yasirli, & Haris, V. G. W. (2023). Baliak ka surau: An action research to empower masjid to learn Islamic science in Kampuang Sarugo. *Al-Arkhabii: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 3(2), 1–14. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.527.
- Hariyadi, H., & Permatasari, M. A. (2020). The role of the Muhtadin Sabilal Mosque in the social life of communities. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2030>.
- Humaysah, H., Zarah, J. A. ., Harianto, A. ., Luthfiyyah, S., & Wismanto, W. (2023). PUSAT PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1079–1086. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24824>.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2019). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.20956/jpmh.v1i1.9579>.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>.
- Malisa, S., & Shomedran. (2023). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Madura OKU Selatan. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.33369/joll.6.1.38-48>.
- Mandarlangi, A. A. ., Mbeo, M. R. ., Mahendra, M. H., Rifaldi, M. ., Zaid, M., Yusrah, N., Febriani, F., Rahmawati, R., & Munir, N. (2025). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tavanjuka Dalam Menyukkseskan Program Kerja Mahasiswa Kkn Tematik Angkatan I Gelombang II 2024. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3232-3243. <https://doi.org/10.59837/ksr2js95>.
- Muslih, M. Z., Putra, A. S. T., & Maryono. (2024). Pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendampingan TPQ di Masjid Al-Muttaqin Desa Mertelu, Gunung Kidul. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S. ., Arsyi, N. S. ., Wirawan, I. N. A. ., Salma, S. D. ., Sani, U., Masrufah, U. ., & Himawanto, D. A. . (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat pada Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (Studi Kasus KKN UNS Kelurahan Gajahan Surakarta 2022). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 927–936. <https://doi.org/10.54082/jamsi.335>.
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, C. S., Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.
- Suhardi, Rangkuti, H., Damanik, S., Wardah, & Basri, H. (2025). Penguatan literasi keagamaan dan kesadaran lingkungan berbasis masjid melalui program KKN di Desa Titi Payung, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 421–432. <https://doi.org/10.51178/cok.v5i2.3168>.
- Ulum, M. I., Humairoh`, Z., Sari, E. Y., Fitriyah, H., Sa'adah, K., Ainiyah, K., Satriana, L., Sholikhah, M., Fitri, R. F., Jannah, R., & Asyasyafi'iyah, S. I. (2022). PERAN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID DARUSSALAM REJOSARI. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v1i1.879>.